

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Section caesarea adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin. Menurut Ariani, dkk, (2022:97) *sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Sedangkan menurut Irma, dkk, (2021:20) *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding rahim. Pada pasien yang dilakukan operasi pembedahan untuk tindakan *sectio caesarea* ini memerlukan beberapa perhatian seperti proses manajemen luka karena ibu nifas yang melahirkan dengan operasi *caesarea* agar dapat melewati fase penyembuhan luka post operasi *pasectio caesarea* tanpa komplikasi.

Menurut (WHO) *World Health Organization* (2021) penggunaan operasi *caesarea* terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi *caesarea* pada tahun 2030, demikian temuan penelitian tersebut. Sementara operasi *caesarea* dapat menjadi operasi yang penting dan menyelamatkan nyawa, hal itu dapat menempatkan wanita dan bayi pada risiko masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang tidak perlu jika dilakukan ketika tidak ada kebutuhan medis. *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan peringatan akan tingginya angka kejadian *sectio caesarea* di seluruh dunia sebanyak 22,5%. Standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 10-25% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (FAO and UNICEF, 2018).

Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa jumlah pasien *sectio caesarea*

Tahun 2021 sebanyak 674 pasien, dengan rata-rata tiap bulannya mencapai 48 pasien perbulannya (Rekam Medik RSUD Sumbawa, 2021).

Pada pasien *post sectio caesarea* perlu dilakukannya perawatan luka agar mempercepat penyembuhan luka. Perawatan luka adalah salah satu tehnik dalam pengendalian infeksi pada luka karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka (Susanto, 2022:78). Menurut Darwiten, dkk, (2020:183) perawatan luka adalah suatu penanganan luka yang terdiri dari pembersihan luka, mengangkat jahitan, menutup dan mebalut luka sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka. Pada perawatan luka pada *post sectio caesarea* memiliki berbagai prosedur dalam mempercepat proses penyembuhannya, salah satunya dengan menggunakan atau mengkonsumsi makanan seperti telur yang direbus. Telur merupakan bahan makanan yang memiliki nilai gizi cukup tinggi. Telur yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam. Kandungan gizi dari telur ayam rebus dalam setiap butir yang beratnya kira-kira 50 gram, terdiri dari protein 6,5 gram, lemak 5,8 gram, asam lemak jenuh 1,7 gram, asam lemak tak jenuh 3,2 gram, kolesterol 200mg, air 38,8gram vitamin dan mineral (Pendet, 2021:5). Menurut Radiati, dkk, (2017:77) telur merupakan bahan pangan hasil ternak yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh serta bernilai gizi tinggi. Harga telur relative murah merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat. Protein telur mengandung asam amino yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Prosedur dalam mempercepat proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan makanan lainnya adalah ikan gabus. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Purnani, 2019:139). Menurut Prastari, dkk, (2017:414) ikan gabus (*channa striata*) merupakan salah satu bahan pangan potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan karena memiliki

kandungan gizi yang tinggi yaitu kadar protein dalam 100gram daging ikan gabus 25,2 gram.

Penggunaan telur rebus sebagai bahan dalam mempercepat proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* dikarenakan kandungan yang terdapat dalam telur rebus, mengandung tinggi akan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral (Radiati, dkk, 2017:84). Sedangkan penggunaan ikan gabus dalam mempercepat proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* dikarenakan kandungan yang terdapat dalam mengandung ikan gabus mengandung banyak protein, albumin, asam amino, zinc, dan lisin (Syaputri, 2022:24).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Tanggal 30 Januari 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, didapatkan angka kejadian *sectio caesarea* yaitu berjumlah 838 pasien dari Bulan Januari-Desember Tahun 2021 (Rekam Medis RSUD Sumbawa 2022). Setiap bulannya pasien yang menjalani *sectio caesarea* rata-rata 70 orang perbulannya. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan atas pertimbangan medis dan non medis. Kemudian dari data tersebut didapatkan jumlah kasus pasien infeksi luka *post sectio caesarea* mencapai 22 orang dalam 1 tahun terakhir. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 pasien *sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Sumbawa didapatkan 4 diantaranya mengatakan dalam proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan obat yang diberikan oleh dokter dan pemenuhan nutrisi dari ahli gizi RSUD Sumbawa, selain itu pasien juga mengkonsumsi telur rebus sebagai makanan untuk mempercepat penyembuhan luka post operasinya dengan kondisi luka *post operasi sectio caesarea* sudah kering selama kurang dari atau seminggu. Sementara 6 diantaranya mengatakan dalam proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* menggunakan obat yang diberikan oleh dokter dan pemenuhan nutrisi dari ahli gizi RSUD Sumbawa tanpa ada mengkonsumsi makanan lainnya dengan kondisi luka *post operasi sectio caesarea* masih belum kering bahkan ada tanda-tanda infeksi saat mereka kontrol ke RSUD Sumbawa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas masih ada beberapa pasien yang belum mengkonsumsi makanan seperti telur atau ikan gabus untuk membantu penyembuhan luka. Kemudian masih ada beberapa pasien yang mengalami

penyembuhan luka *post section caesarea* dengan kondisi luka belum kering ketika pasien kontrol ke RSUD Sumbawa di hari ke tujuh, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Sumbawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus efektif terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Sumbawa Besar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Sumbawa Besar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada penelitian efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Sumbawa Besar.
- b. Mengetahui Penyembuhan luka pada pasien post SC sesudah pemberian telur rebus dan ikan gabus di RSUD Sumbawa Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya tulis ilmiah, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan atau memberikan informasi tentang efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Aisyah Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Aisyah Surakarta.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi tenaga medis dalam memberikan pengetahuan tentang penerapan penggunaan telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* dalam melakukan pelayanan di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam melakukan perawatan luka dengan penerapan penggunaan telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti tentang penerapan penggunaan telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka .

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, beberapa penelitian terkait dengan judul efektivitas pemberian telur rebus dan ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Design Penelitian	Responden	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Zuiatna, Dian , Putri Diah Pemiliana , dan Saskiyanto Manggabarani (2021)	Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah <i>Post Sectio Ceaserea</i>	Jenis penelitaian kuantitatif, penelitian meliputi persiapan dan pengurusan ijin penelitian, pendistribusian penyuratan, pendataan awal (melihat luka bekas operasi <i>Sectio caesaria</i>), pelaksanaan intervensi, controlling, monitoring dan evaluasi. Rancangan penelitian ini menggunakan Quasi experiment yaitu post test two grup design. Uji parametric analisis of varian dan Independent Sample T Test	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post section ceaserea di Kota Binjai yang pulang dari RSU Artha Medica. Sampling pada penelitian ini menggunakan metode <i>Consecutive sampling</i> yaitu setiap responden yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi yaitu sebanyak 30 orang	Terdapat perbandingan pemberian ikan gabus dan telur ayam terhadap penyembuhan luka pasca bedah <i>Post Sectio Ceaserea</i> dengan hasil uji statistik Independent Sample T Test dengan nilai sig $0.000 < 0,05$.	Perbedaan dengan peniliti sebelumnya: 1. Tempat dan waktu penelitian 2. Cara pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>
2	Zuiatna, Dian, Putri Diah Pemiliana, dan Syahroni Damanik (2020)	Pengaruh Konsumsi Diit Protein Tinggi Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah <i>Post Sectio Ceaserea</i>	Jenis penelitaian kuantitatif, observasional dengan desain Quasi experiment yaitu post test only with control grup design	Sampel penelitian ini yaitu ibu post partum section ceaserea yang memiliki karakteristik yang sama dan lokasi berada di wilayah Kota Binjai serta belum pernah dilakukan pemberian komsumsi diit protein. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan metode <i>Consecutive sampling</i> yang terdiri atas kelompok intervensi dan kelompok control.	Analisis univariat dan bivariat dengan one way anova. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan konsumsi diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pasca bedah post sectio ceaserea.	Perbedaan dengan peniliti sebelumnya: 1. Tempat dan waktu penelitian 2. Perbedaan pada salah satu variabel penelitian 3. Jumlah populasi dan sampel penelitian

						4. Cara pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>
3	Nurhikmah, Ade, Retno Widowati dan Dewi Kurniati (2020)	Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020	Jenis penelitian observasional dengan rancangan kasus kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Experiment design yang bersifat Post test With Control Group.	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 ibu melahirkan dengan SC, yang terdiri dari 16 kelompok perlakuan dan 16 kelompok kontrol, Pemberian ikan gabus rebus pada kelompok perlakuan minimal 1 kali sehari dalam waktu 7 hari dengan berat ikan gabus lebih kurang 250 gr, pengukuran tingkat kecepatan kesembuhan luka SC menggunakan skala REEDA dengan statistik uji U-Mann Whitney.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,005$) pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Tahun 2020. Hasil uji statistik di dapatkan skor percepatan luka SC kelompok perlakuan hari ke 7 rata-rata adalah 2,25; sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata adalah 3,69; maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan lama proses percepatan luka pada kelompok yang diberi perlakuan ikan gabus dengan kelompok kontrol.	Perbedaan dengan peniliti sebelumnya: 1. Tempat dan waktu penelitian 2. Jumlah populasi dan sampel penelitian 3. Cara pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> .